

**PENYULUHAN TENTANG PEMBANGUNAN YANG BERPUSAT PADA
MASYARAKAT BAGI TOKOH MASYARAKAT DI KECAMATAN
WONOKROMO - SURABAYA**

Noorshanti Sumarah

Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
noorshanti@untag-sby.ac.id;

Edy Sudaryanto

Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
edysudaryanto@untag-sby.ac.id;

ABSTRAK

Di era sekarang pemerintah daerah dan kota dapat menjalankan pemerintahan dan pembangunan sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki. Pelaksanaan pembangunan di kota Surabaya dapat dikatakan efektif apabila pelaksanaan usulan program-program pembangunan di wilayah kelurahan mampu merefleksikan visi dan misi kota Surabaya. Dalam kaitan ini permasalahan yang muncul adalah belum dipahaminya substansi visi dan misi kota Surabaya, khususnya di wilayah kecamatan Wonokromo oleh para tokoh masyarakat yang memegang peran penting dalam mengartikulasikan usulan program sesuai dengan kondisi dan aspirasi masyarakat yang mencerminkan perwujudan visi dan misi kota Surabaya. Oleh karena itu untuk mencapai maksud tersebut, dilakukan kegiatan penyuluhan tentang Pembangunan yang berpusat pada Masyarakat bagi Tokoh Masyarakat sebagai substansi dari visi dan misi kota Surabaya. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan prinsip pendidikan orang dewasa di kelurahan Ngagelrejo, Darmo, Jagir dan kelurahan Wonokromo dengan peserta para tokoh masyarakat. Secara umum pelaksanaan kegiatan penyuluhan mendapat antusias yang cukup baik dan pemanfaatan kearifan lokal merupakan salah satu tema yang banyak dipersoalkan oleh peserta penyuluhan dalam rangka menciptakan ikon kelurahan.

Kata kunci: *Penyuluhan; visi dan misi; kearifan lokal*

A. PENDAHULUAN

Ciri menonjol dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan yang baru adalah adanya semangat untuk memberdayakan masyarakat, demokratisasi, transparansi dan akuntabilitas publik.

Selama ini, sistem penyelenggaraan pemerintahan di daerah lebih ditandai pada ciri-ciri sentralistik, paternalistik, cenderung korup yang kesemuanya memberikan implikasi pada penyelenggaraan pemerintahan di daerah menjadi bersifat apatis, tidak kreatif, mementingkan target dan loyalitas, serta kurang profesional.

Peraturan pemerintahan yang baru mengandung semangat otonomi daerah dan pemberdayaan masyarakat, tidaklah dapat dihindari terjadinya perubahan dan perbaikan dalam visi, misi, pendekatan, dan strategi dalam penyelenggaraan pemerintahan di daerah. Perubahan ini adalah sebagai respon adanya tuntutan dan perubahan paradigma pembangunan yang lebih berorientasi pada masyarakat serta peningkatan pelayanan kepada masyarakat yang lebih efisien.

Sebagai ujung tombak penggerak partisipasi masyarakat, tokoh masyarakat dituntut untuk mampu menjalankan peran dan fungsinya sehingga diharapkan memahami dinamika dan perubahan yang terjadi seputar penyelenggaraan pembangunan dan pemerintahan. Upaya-upaya pemahaman tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kapabilitas maupun responsifitas dalam rangka memperkuat dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat yang akuntabel. Ada beberapa dimensi yang perlu mendapat perhatian dalam rangka peningkatan kemampuan para tokoh masyarakat, yaitu dimensi individual dan dimensi institusi. Dimensi individu menghendaki agar para tokoh masyarakat selalu meningkatkan wawasan, kemampuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan upaya pemberdayaan masyarakat dan penyelenggaraan kebijakan yang efektif dan efisien di tingkat kelurahan. Sementara itu pada dimensi institusi menuntut terciptanya manajemen penyelenggaraan pemerintahan dan manajemen keuangan yang baik yang memenuhi prinsip-prinsip akuntabilitas publik, transparan dan efisien.

Penyelenggaraan pemerintahan yang efektif dan efisien antara lain dapat dilakukan dengan penyelarasan program-program pemerintah kelurahan dengan dengan visi kota Surabaya. Sebagaimana diketahui bahwa dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Visi Kota Surabaya adalah "Menuju Surabaya Lebih Baik Sebagai Kota Jasa Dan Perdagangan Yang Cerdas, Manusiawi, Bermartabat, Dan Berwawasan Lingkungan". (RPJMD). Diharapkan setiap stakeholder pemerintahan di wilayah kelurahan mampu memahami visi dan misi tersebut.

Berkait dengan persoalan-persoalan tersebut, berbagai upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan pengembangan kemampuan individu para tokoh masyarakat dalam arangka penyelarasan pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan di kota Surabaya. Salah satu upaya yang kiranya dapat dilakukan dalam pengembangan wawasan adalah melalui media penyuluhan.

Permasalahan

Beberapa permasalahan pokok yang dijumpai dalam kaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan yang ada di kelurahan kota Surabaya, terutama terkait dengan peran tokoh masyarakat, yaitu:

1. Banyak stakeholder pemerintahan yang belum memahami visi dan misi yang dimiliki kota Surabaya
2. Banyak stakeholder pemerintahan yang belum memahami konsep pembangunan khususnya pembangunan yang berorientasi masyarakat
3. Sebagai akibat kondisi tersebut diatas, banyak usulan program yang diusulkan masyarakat melalui forum Musyawarah Pembangunan Kelurahan tidak berorientasi pada visi dan misi kota Surabaya.
4. Banyak usulan program dari masyarakat yang melupakan pemberdayaan masyarakat, dan cenderung berorientasi fisik.

B. TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan Pelaksanaan Penyuluhan

Penyuluhan ini ditujukan untuk:

1. Peningkatan dan pengembangan wawasan tokoh masyarakat tentang konsep pembangunan, khususnya pembangunan yang berorientasi pada masyarakat
2. Peningkatan dan pemantapan kemampuan teknis tokoh masyarakat dalam merumuskan usulan program pembangunan
3. Peningkatan dan pengembangan kemampuan kepemimpinan tokoh masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat

Sasaran Penyuluhan

Sasaran dari penyuluhan ini ditujukan untuk:

1. Memperkuat peran tokoh masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di tingkat kelurahan,
2. Penyamaan visi dan misi kota Surabaya tentang penyelenggaraan pemerintahan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat
3. Penyamaan gerak dan perilaku para Tokoh Masyarakat sebagai perumus kebijakan usulan program pembangunan di tingkat kelurahan

C. METODE PELAKSANAAN

Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan dari program ini adalah dalam bentuk penyuluhan yang dirancang sedemikian rupa agar setelah pelaksanaan penyuluhan diharapkan terjadi penambahan wawasan, dan pengetahuan dari para Tokoh Masyarakat yang berkaitan dengan penyelenggaraan pembangunan yang efektif dan efisien dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, khususnya selaras dengan visi dan misi kota Surabaya.

Materi penyuluhan disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan aktual dengan materi pokok yang bertema : Pembangunan yang berorientasi pada Masyarakat. Materi yang disampaikan antara lain mencakup poin-poin pokok sebagai berikut:

1. Konsep Pembangunan
2. Pendekatan dalam Pembangunan
3. Pembangunan yang berpusat pada Masyarakat
4. Pelibatan Partisipasi Masyarakat
5. Pemberdayaan Masyarakat
6. Peningkatan Kreatifitas dan Inovasi
7. Pemanfaatan kearifan local dan sector Tradisionil

Metode pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan dengan model ceramah dengan memberi contoh-contoh sederhana dan Tanya jawab dengan memberi ruang yang cukup besar, bagi para tokoh masyarakat untuk berdiskusi terkait dengan materi atau persoalan-persoalan yang muncul dilapangan khususnya yang berhubungan dengan penyusunan program pembangunan di tingkat kelurahan.

Lokasi dan Waktu pelaksanaan kegiatan penyuluhan adalah sebagai berikut:

No	Lokasi	Waktu	Tempat
1	Kelurahan Ngagelrejo	06 Desember 2022 jam 15.00 s/d Selesai	Kantor Kelurahan Ngagelrejo
2	Kelurahan Darmo	07 Desember 2022, Jam 10.00 s/d Selesai	Kantor Kelurahan Darmo
3	Kelurahan Jagir	07 Desember 2022, Jam 18.00 s/d Selesai	Kantor Kelurahan Jagir
4	Kelurahan Wonokromo	09 Desember 2022, Jam 15.00 s/d Selesai	Kantor Kelurahan Wonokromo

Peserta pelatihan yang diundang adalah para tokoh masyarakat yang ada di masing-masing kelurahan yang antara lain terdiri dari : Ketua RW/RT, Kelompok Masyarakat, Kelembagaan tingkat Kelurahan dan Tokoh Masyarakat Lainnya.

D. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Penyuluhan tentang Pembangunan yang Berpusat pada Masyarakat yang pertama dilaksanakan di kelurahan Ngagelrejo. Pada kegiatan penyuluhan ini dihadiri kurang lebih dua puluh tokoh masyarakat. Penyelenggaraan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 6 Desember 2022. Sesuai jadwal yang ditetapkan pelaksanaan kegiatan ini dimulai pukul 15.00 sampai dengan pukul 17.00.

Secara umum pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan cukup baik. Namun demikian banyak terdapat beberapa kendala yang menyebabkan kegiatan penyuluhan tidak semaksimal sebagaimana diharapkan. Acara seremonial yang ditetapkan panitia memerlukan banyak waktu yang lebih panjang, sehingga waktu pelaksanaan kegiatan penyuluhan dapat dialokasikan lebih maksimal lagi.

Kegiatan penyuluhan kedua dilakukan di kelurahan Darmo. Berbeda dengan penyelenggaraan di kelurahan Ngagelrejo, pelaksanaan penyuluhan di kelurahan Darmo dilaksanakan pada pagi hari dimulai pukul 10.00 WIB sampai dengan selesai. Meskipun alokasi waktu yang disediakan dalam kegiatan penyuluhan adalah selama 2,5 Jam tetapi karena dinamika yang terjadi penyelenggaraan penyuluhan di kelurahan Darmo melebihi batas waktu yang disediakan. Banyak pertanyaan yang diajukan oleh peserta, diantaranya : masalah inovasi dan kreativitas, program-program pembangunan untuk lansia dan anak-anak yang sering terlupakan . Beberapa pertanyaan dari peserta ini mengesankan bahwa selama ini usulan pelaksanaan pembangunan yang dijalankan sering tidak memperhatikan kearifan local dan kelompok-kelompok marjinal. Secara umum pelaksanaan penyuluhan di kelurahan Darmo berjalan dengan lancar dan antusias para peserta yang cukup baik.

Sementara itu penyelenggaraan penyuluhan yang ketiga dilaksanakan di kelurahan Jagir. Sebagaimana di kelurahan Darmo, penyelenggaraan penyuluhan

di kelurahan Jagir dapat dikatakan berjalan dengan lancar. Waktu penyelenggaraan dilaksanakan mulai pukul 18.00 sampai dengan pukul 21.30. Peserta yang diundang sama sebagaimana di kedua kelurahan lainnya yaitu para tokoh masyarakat. Dinamika dan antusias para peserta juga cukup baik. Banyak pertanyaan dan diskusi yang diajukan dalam penyelenggaraan penyuluhan di kelurahan Jagir ini. Kegiatan yang antara lain belum pernah disentuh dalam pelaksanaan usulan pembangunan kelurahan adalah bidang kesenian. Kelompok bidang ini termasuk dalam kearifan local yang merupakan salah satu ciri dalam pelaksanaan pembangunan yang berpusat pada masyarakat. Beberapa tokoh menginginkan kelompok kesenian yang ada di kelurahan Jagir dapat dikembangkan sebagai salah satu ciri yang dapat menjadi ikon kelurahan Jagir.



Kegiatan Penyuluhan di Kelurahan Wonokromo

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang keempat adalah di kelurahan Wonokromo. Sebagaimana penyelenggaraan di kelurahan Jagir, penyelenggaraan kegiatan penyuluhan di kelurahan Wonokromo menunjukkan antusias yang tinggi pada tokoh masyarakat yang hadir. Hal yang penting didiskusikan di kelurahan Wonokromo adalah menyangkut kearifan local yang berhubungan dengan menciptakan ikon kampung. Penyelenggaraan penyuluhan di kelurahan Wonokromo dimulai pukul 15.00 WIB sampai menjelang waktu Jam 17.30.

Secara umum tahapan pelaksanaan penyuluhan di ketiga lokasi kelurahan tersebut dilakukan dengan merujuk pada pendidikan untuk orang dewasa. Setiap penyuluhan selalu mengedepankan ruang diskusi atau *sharing opini* bagi para peserta. *Ice breaking* selalu digunakan pada awal penyuluhan ataupun ditengah penyelenggaraan penyuluhan.

Penyuluhan pada prinsipnya adalah kegiatan penyampaian informasi dari nara sumber kepada para peserta. Hakekatnya adalah sama dengan proses komunikasi, dalam hal ini adalah komunikasi kelompok kecil. Dalam proses komunikasi, keberhasilan penyampaian pesan yaitu terjadinya perubahan sikap atau perilaku dapat dipengaruhi oleh berbagai factor. Lasswell (1948) menyebut terdapat beberapa unsur komunikasi yang berperan dalam proses komunikasi, yaitu melalui pernyataannya :” *Who says What in with Channel to Whom and with What Effect?*”. Artinya sebuah proses komunikasi akan ditentukan oleh Komunikatornya, pesan yang disampaikan, saluran yang digunakan, komunikan

dan efek yang diinginkan. Komunikator yang memiliki kredibilitas yang baik yaitu yang menguasai materi, cara penyampaian yang enak dan mudah akan menentukan apakah dipercayai dan dipahami oleh komunikan atau tidak. Pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi haruslah sesuai dengan maksud pesan itu disampaikan.

Kesesuaian pesan, kejelasan pesan, struktur pesan akan sangat menentukan keberhasilan proses komunikasi. Demikian juga untuk saluran yang digunakan akan mempengaruhi apakah proses komunikasi dapat berjalan dengan optimal atau tidak. Secara umum saluran-saluran interpersonal dan kelompok lebih maksimal dalam memberikan efek perubahan sikap dan perilaku dibandingkan dengan saluran media massa. Hal terakhir yang mempengaruhi proses komunikasi menurut Lasswell adalah efek. Efek yang diinginkan menentukan bagaimana proses komunikasi dilakukan. Pendapat lain yang berkaitan dengan proses komunikasi adalah model S-O-R. Teori ini menggambarkan bahwa dalam proses komunikasi digambarkan melalui model Stimuli-Organisme-Respon. Prof Mar'at yang mengutip pendapat Hovland, Janis dan Kelly melalui teori Stimulus – Organisme- Respon (Effendi, 1993 :255). menyebut bahwa stimulus yang masuk kedalam individu melalui proses komunikasi mungkin diterima atau mungkin ditolak oleh individu.

Proses dampak adanya perubahan sikap dalam proses komunikasi akan terjadi jikalau pesan tersebut diperhatikan, dimengerti dan selanjutnya disetujui. Jika tahapan tersebut terjadi maka individu akan memiliki kesediaan untuk merubah sikapnya. Oleh karena itu, mengikuti pendapat ini maka proses penyuluhanpun akan sangat tergantung pada apakah pesan itu sampai pada komunikan dalam hal ini peserta penyuluhan. Kesesuaian pesan yang disampaikan oleh nara sumber dengan tujuan penyuluhan dilakukan akan sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan penyuluhan.

Di samping itu juga masalah ada tidaknya gangguan dalam proses penyampaian pesan. Semakin sedikit gangguan maka pesan akan sampai kepada para peserta penyuluhan. Semakin banyak gangguan maka semakin tidak lengkap pesan penyuluhan dapat sampai kepada para peserta. Setelah pesan penyuluhan itu sampai kepada peserta, maka tahap selanjutnya adalah apakah pesan-pesan yang disampaikan dimengerti oleh para peserta penyuluhan apa tidak. Kemampuan pemahaman pesan oleh peserta penyuluhan ditentukan banyak hal. Kemampuan peserta didalam menangkap dan memaknai pesan menjadi salah satu factor yang sangat menentukan didalam pemahaman pesan.

Demikian juga cara nara sumber didalam menggunakan teknik atau metode penyampaian pesan menjadi hal penting didalam mendorong pesan-pesan dipahami oleh para peserta. Tahap terakhir dalam proses komunikasi menurut teori S-O-R adalah persetujuan pesan oleh komunikan. Tingkat persetujuan pesan para peserta penyuluhan pada pesan yang diberikan akan menentukan apakah efek yang ditimbulkan dalam proses penyuluhan sesuai dengan harapan atau tidak. Jika para peserta penyuluhan menyetujui pesan yang disampaikan maka efek yang diinginkan betul-betul akan terealisasi.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Beberapa Kesimpulan yang dapat disampaikan dalam kegiatan penyuluhan tentang pembangunan yang berpusat pada masyarakat di kecamatan Wonokromo kota Surabaya sebagai berikut:

Pertama, Pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang Pembangunan yang berpusat pada Masyarakat di kecamatan Wonokromo kota Surabaya menambah pengetahuan masyarakat tentang pelaksanaan pembangunan di kelurahan dan memunculkan gambaran bahwa masih banyak yang perlu dibenahi menyangkut peran serta tokoh masyarakat didalam memaksimalkan perannya sebagai individu yang memiliki peran penting dalam melakuakn artikulasi kepentingan masyarakat.

Kedua, terdapat banyak hal yang masih terlupakan dalam proses pengusulan program kegiatan kelurahan oleh Tokoh Masyarakat melalui forum Musyawarah

Pembangunan Kelurahan diantaranya adalah pemanfaatan kearifan local yang cenderung kurang mendapat perhatian.

Ketiga, secara teknis penyelenggaraan kegiatan penyuluhan harus dibebaskan dari berbagai macam gangguan , seperti : kendala waktu, acara seremonial yang panjang , agar supaya pelaksanaan kegiatan penyuluhan dapat berjalan secara optimal sesuai dengan harapan.

Keempat, para tokoh masysrakat cukup antusias didalam menyingkapi kegiatan penyuluhan tentang Pembangunan yang berpusat pada Masyarakat dalam kaitan menambah wawasan dalam menjalankan perannya sebagai pelaku artikulasi kebutuhan masyarakat yang sesuai dengan visi dan misi kota Surabaya.

Rekomendasi

Rekomendasi yang diusulkan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut: Pertama, Sebaiknya kegiatan serupa dilakukan pada seluruh wilayah kelurahan di kecamatan Wonokromo dalam rangka menyamakan persepsi tentang pelaksanaan pembangunan kelurahan dalam rangkai pencapaian visi dan misi kota Surabaya.

Kedua, Tempat penyelenggaraan penyuluhan sebaiknya dilakuan pada tempat yang lebih baik untuk menjamin proses komunikasi dapat berjalan secara maksimal. Ketiga, Sebaiknya dipersiapkan instrument evaluasi untuk mengukur apakah pelaksanaan kegiatan penyuluhan dapat berjalan dengan baik atau tidak.

DAFTAR BACAAN

- Adi, Isbandi Rukminto, (2001), " *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakt dan Intervensi Komunitas*", Lembaga Penerbit Fakultas Ekonopmi Universitas Indonesia, Jakarta
- DeVito, Joseph, (1997), *Komunikasi Antar Manusia : Kuliah Dasar* , Professional Books, Jakarta
- Effendy, Onong U. (1993), *Dinamika Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Mar'at, (1981), *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukurannya*, PT Ghalia Indonesia, Jakarta
- McQuail, Denis & Sven Windahl, (1987), *Communication Models*, Logman, , London and New York

Sulistiani, Ambar Teguh, (2004), "*Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*"
Penerbit Gava Media, Yogyakarta